

PENDAHULUAN

Tingkat tekanan hidup masyarakat di perkotaan terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Wisata alam, wisata desa, dan perjalanan darat menjadi pilihan yang populer diminati oleh masyarakat setelah PPKM. Minat masyarakat yang tinggi dalam wisata alam juga berpengaruh dalam meningkatnya kunjungan pariwisata di Bandung. Hal itu disebabkan oleh letak Bandung yang berada pada ketinggian lebih dari 400 meter dari permukaan laut, sehingga memiliki daya tarik wisata berupa pegunungan dengan suhu yang cenderung rendah sekitar 19o - 29o C. Terjadi peningkatan pengunjung yang menginap dan lama menginap di Bandung, sehingga diperlukan fasilitas yang dapat menggabungkan antara keindahan alam bandungan dengan tempat untuk menginap. Dengan perancangan Mountain Resort dengan pendekatan arsitektur kontemporer, dapat memberikan fasilitas penginapan dan fasilitas rekreasi bagi pengunjung tanpa mengabaikan kenyamanan pengunjung terhadap suhu dingin yang ada di Bandung.

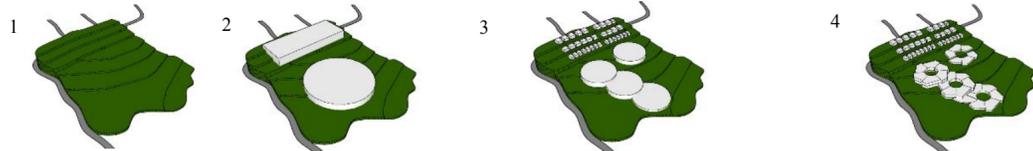
ANALISIS SITE

- Luas tapak : 14.500m2
- KDB : 60%
- GSB : 10,5m
- KLB : maksimal 4 lantai
- Batas tapak
- Utara : kebun sayur
- Selatan : kebun mawar dan villa
- Timur : kebun mawar
- Barat : hutan



- Akses melalui jln Gintungan
- Meletakkan kamar resort di area yang memiliki kontur paling tinggi
- Melakukan rekonturing dengan cut and fill untuk memaksimalkan penggunaan lahan
- Memperbangk lubang/kisi untuk aliran udara
- Meletakkan bangunan fungsi publik di area dekat dengan kebisingan

GUBAHAN MASSA



Melakukan rekonturing dengan cut and fill agar memaksimalkan penggunaan lahan

Bentuk dasar gubahan massa adalah segiempat dan lingkaran

Membagi bentuk segi empat menjadi beberapa massa untuk bangunan villa

Menambah massa lingkarang untuk kebutuhan ruang

Mengurangi massa persegi menjadi area tengah untuk ruang sirkulasi udara

Mengurangi massa pada

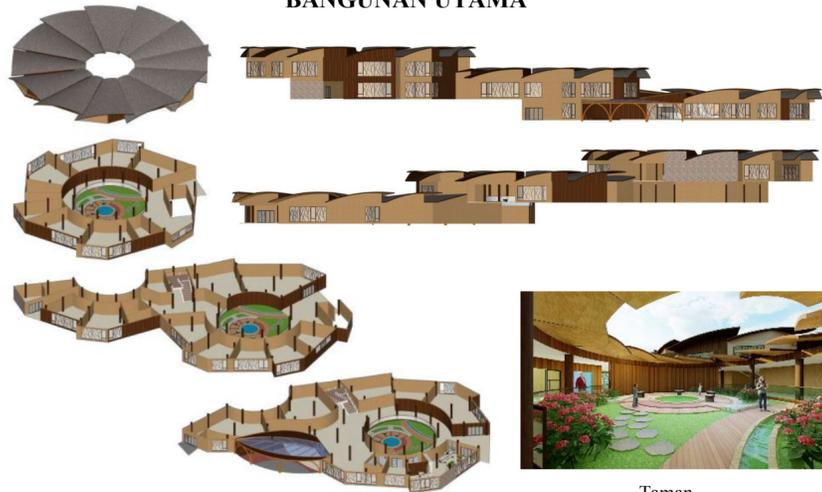
KONSEP

- Material transparan
- Eksplorasi lansekap
- Gubahan massa yang ekspresif
- Kebun bunga berbentuk terasering
- Taman ditengah bangunan



Massa bangunan villa, berasal dari bentuk kuncup mawar dan bentuk glamping

BANGUNAN UTAMA



AGROWISATA

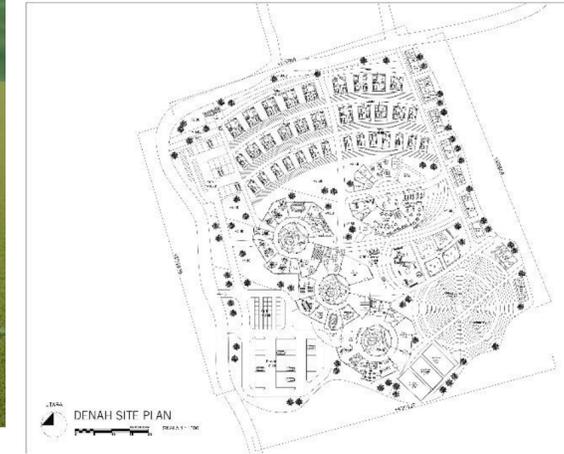


- Penggunaan material transparan
- Material transparan berupa kaca double glass di aplikasikan pada ruang – ruang yang membutuhkan sinar matahari secara maksimal agar tampak bangunan dapat terlihat atraktif dan juga memiliki fungsi yang baik bagi bangunan
- Taman di tengah bangunan agar bangunan lebih menyatu dengan alam

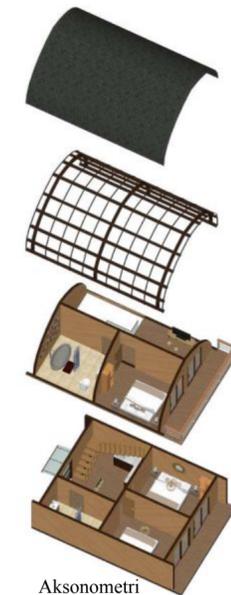
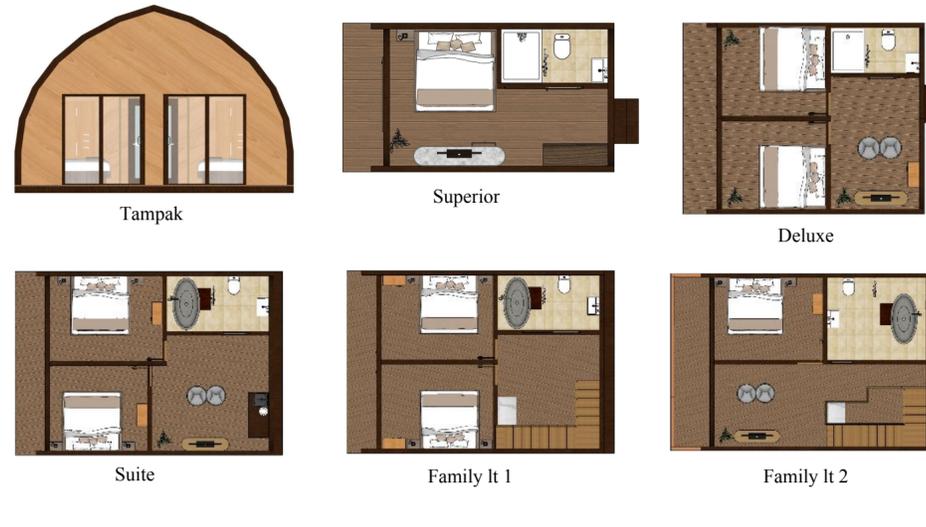


LANSEKAP

- Gubahan massa yang ekspresif
- Bentuk bangunan terinspirasi dari bunga mawar yang merupakan lokalitas dari daerah tersebut
- Eksplorasi area lansekap
- Area lanskap dibuat seatraktif mungkin agar dapat dijadikan ruang luar untuk beraktivitas dan dapat dijadikan sebagai visual keluar bangunan



COTTAGE



REFERENSI

Ahmadi, 2017. Pengantar Agrowisata I (Pembelajaran dari Berbagai Sudut Pandang). Malang: CV. IRDH.

Anindita, K. T. M., Nugroho, R. & Mustaqimmah, U., 2020. Penerapan Arsitektur Kontemporer pada Perancangan Pusat Industri Kreatif Digital di Yogyakarta. SENTHONG, Volume 3 (1), pp. 13-22.

Augita, A. M., Nirawati, M. A. & Winarto, Y., 2019. Penerapan Prinsip Arsitektur Kontemporer dalam Perancangan Ruang Kreatif di Surakarta. SENTHONG, pp. 257-266.

Yulyananto, I., Maringka, B. & Hatrjanto, S. T., 2019. Beach Resort Hotel di Sanur, Bali Tema: Arsitektur Kontemporer. PENGILON, Volume 03 (02), pp. 73- 82